

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang Berjudul :

**KONTRIBUSI USAHATANI LAHAN PANTAI TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA PETANI DI DESA SRIGADING KECAMATAN SANDEN
KABUPATEN BANTUL**

Oleh :

Ican Dwi Anugrah

20140220139

Program Studi Agribisnis

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Widodo M.P

NIK. 19679322 199202 133 011

Pembimbing Pendamping

Dr. Aris Slamet Widodo, S.P., M.Sc

NIK. 19770125 200104 133 056



Mengetahui :

Ketua Program Studi Agribisnis

Ir. Eni Istiyanti, MP

NIK. 19650120 198812 133 003

**KONTRIBUSI USAHATANI LAHAN PASIR PANTAI TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI DESA SRIGADING
KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL**

*Contribution farming on the Coastal Land to income of farmers family in the
village of Srigading, Sanden District, Bantul Regency*

Ican Dwi Anugrah

Dr. Ir. Widodo. M.P /Dr. Aris Slamet Widodo, S.P, M.Sc

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research was conducted in Srigading Village, Sanden Regency, Bantul Regency in a coastal farmer group Manunggal and Makmur. This study aimed to (i) figure out the costs and income of coastal sand farming; (ii) the contribution of coastal farming income to the income of farmer families. The basic method used in this research was descriptive method. The technique of determining the sample used was purposive sampling, the total respondents were taken in zone I (100-300 m) and zone II (400-100 m) as many as 60 people. The results of the analysis show that the costs incurred by the farmers of intercropping in Srigading Village are Rp. 7.179.416 consists of explicit costs of Rp. 5.117.160 and an implicit fee of Rp. 2.062.257. Revenue from the use of beach in Srigading Village, Sanden District, Bantul Regency with an average land area of 1,154 m² of Rp. 9,912.090. The contribution of coastal land utilization to the total income of farmer families in Srigading Village, Sanden District, Bantul Regency is 50.01%.

Keywords: *Contribution, income, coastal sand farm*

PENDAHULUAN

Peningkatan penduduk Indonesia dapat dilihat dengan data BPS (2017), yakni pada tahun 2016 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 261 juta penduduk. Penambahan penduduk meningkat sejak dari tahun 2012 pertambahan penduduk meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.Peningkatan Penduduk Indonesia

Tahun	Penduduk (juta)
2012	248,9
2013	252
2014	255,1
2015	258,2
2016	261,1

BPS Bantul 2017

Akibat dari penambahan penduduk yang ada di Indonesia yang semakin meningkat di perlukan lahan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia akan tempat tinggal, sehingga lahan pertanian di Indonesia semakin berkurang. Saat ini sangat banyak lahan yang subur pertanian dialihfungsikan sebagai tempat aktivitas selain lahan pertanian, sehingga diperlukan alternatif lahan yang lain yaitu lahan pasir pantai. Lahan pasir pantai dapat menjadi lahan pilihan yang dapat digunakan sebagai media tanam, dilihat lahan pasir pantai sangat luas dan belum termanfaatkan secara optimal (Setiawan, dkk. 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten bantul (2017), bahwa pesisir di Kabupaten Bantul terbentang dari barat ke timur dengan luas 6.446 ha yang meliputi Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

Wilayah pesisir yang cukup luas tersebut merupakan potensi bagi pengembangan sektor pertanian yang meliputi pertanian pangan, hortikultura, kehutanan, dan perikanan.Salah satu Kecamatan yang mengoptimalkan lahan pantai sebagai lahan pertanian yaitu Kecamatan Sanden. Kecamatan Sanden memiliki 4 desa yaitu Desa Gadingsari, Gadingharjo, Srigading dan Desa Murtigading.

Tabel 2. Produksi Sayuran Menurut Desa di Kecamatan Sanden

Desa	Bawang Merah (kw)	Cabe Besar (kw)	Terong (kw)
Gadingsari	1.070,3	157,3	58,4
Gadingharjo	3.521,2	59,4	37,7
Srigading	9.667,9	178,1	94,9
Murtigading	701,6	64,2	-
Kecamatan	14.961	459	191

BPS Bantul 2017

Berdasarkan data diatas produksi sayuran terbesar terletak di Desa Srigading. Kondisi fisik Desa Srigading Kecamatan Sanden lahan pantai terutama pada kecepatan angin dan kesuburan lahan yang rendah menjadikan usahatani lahan pantai sangat rentan dan memiliki resiko yang tinggi dalam berbudidaya dilahan pasir pantai. Lahan pasir pantai merupakan tanah yang mengandung lempung, debu, dan zat hara yang sangat minim. Akibatnya, tanah pasir pantai mudah mengalirkan air, sekitar 150 cm per jam. Sebaliknya, kemampuan menyimpan air sangat rendah yaitu 1,6-3% dari total air yang tersedia. Lahan pasir juga banyak terganggu oleh angin, angin dikawasan pantai cukup tinggi sekitar 50 km per jam. Angin dengan kecepatan seperti itu dapat membuat tanaman yang ada dilahan pasir pantai mudah rusak, tercabut akar dan merobohkan tanaman. Angin yang ada dipantai juga bisa membawa partikel – partikel garam yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Suhu yang ada dikawasan pantai pada siang hari sangat panas, ini menyebabkan proses kehilangan air ditanah akibat penguapan sangat tinggi jadi petani harus menyiram setiap pagi dan sore (Prapto, dkk. 2000).

Perawatan lahan pasir pantai cukup sulit dan memiliki resiko yang tinggi terhadap tanaman yang dibudidayakan oleh petani, selain itu petani juga harus memiliki banyak waktu untuk berbudidaya dilahan pasir. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan seberapa besar kontribusi pendapatan keluarga petani terhadap pendapatan usahatani lahan pasir pantai di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul (Praharja, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, atau suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif analisis adalah membuat deskriptif, gambaran atau lukisan, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014). Penelitian dilaksanakan di Desa

Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, karena lahan yang digunakan untuk melakukan usahatani lahan pasir pantai dan juga merupakan desa yang memproduksi komoditas bawang merah, cabai, terong terbesar diantara tiga desa yang ada di Kecamatan Sanden. Pengambilan sampel menggunakan *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016). Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu petani yang melukan pemanfaatan budidaya bawang merah, cabai dan terong. Pengambilan sampel diambil berdasarkan jarak bibir pantai ke lahan yang digunakan untuk melakukan budidaya bawang merah, cabai dan terong. Pengambilan sampel pada jarak 100-300 meter berjumlah 30 orang yang merupakan anggota kelompok pasir makmur, sedangkan pada jarak 400-1000 meter berjumlah 30 orang yang merupakan anggota kelompok tani manunggal. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan bantuan kuisisioner.

Untuk mengetahui biaya produksi usahatani, penerimaan, pendapatan dan kontribusi pendapatan keluarga usahatani lahan pantai.

1. Biaya Produksi Usahatani

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

P = *Price* (Harga Jual)

Q = *Quantity* (Jumlah Produk)

3. Pendapatan Usahatani

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (total Penerimaan)

TEC = *Total Explicity Cost* (Total Biaya Eksplisit)

4. Kontribusi Pendapatan Keluarga Usahatani lahan Pantai

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{pendapatan dari pemanfaatan lahan pantai}}{\text{total pendapatan keluarga petani}} \times 100\%$$

Artini (2009) menjelaskan bahwa untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani lahan pantai terhadap pendapatan total dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika kontribusi pendapatan < 25% maka kontribusi kecil
- b. Jika kontribusi pendapatan 25-49% maka kontribusi sedang
- c. Jika kontribusi pendapatan > 49% maka kontribusi besar.

Nurmanaf (2006) mengungkapkan bahwa stabilitas pendapatan rumah cenderung dipengaruhi domonasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun. Menurut Budiono dkk (2006) bahwa semakin tinggi tingkat kekosmopolitan tidak berpengaruh pada meningkatnya pendapatan petani karena upaya petani dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dibidang pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Petani

Identitas petani digunakan untuk menggambarkan latar belakang responden di daerah penelitian. Identitas petani dilihat dari beberapa indikator yaitu umur, pendidikan, pekerjaan sampingan, pengalaman bertani, status kepemilikan lahan dan luas lahan

Secara umum rata-rata umur petani lahan pasir pantai di Desa Srigading yaitu 49 tahun yang berada pada usia produktif. Petani lahan pasir pantai memiliki fisik yang kuat dan semangat yang tinggi sehingga mampu mengelola usahatani dengan maksimal. Menurut Asih (2009), petani yang bekerja dalam usia produktif dapat mengerjakan secara optimal usahatani dengan mencurahkan tenaga fisik yang tersedia (Tabel 3).

Tabel 3. Identitas Petani Lahan Pantai di Desa Srigading

No	Indikator	Rata-rata
1	Umur (tahun)	49
2	Tingkat Pendidikan (51,67%)	SMA/Sederajat
3	Pekerjaan Sampingan (43,33%)	Ternak Sapi, Kambing
4	Pengalaman Bertani (tahun)	20
5	Status Kepemilikan Lahan (100%)	Sultan Ground
6	Luas Lahan (m ²)	1.154

Rata-rata tingkat pendidikan petani lahan pasir pantai adalah tamat SMA/Sederajat yang artinya pendidikan petani lahan pasir pantai sudah cukup tinggi dan sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerapkan inovasi teknologi dan menerima informasi mengenai usahatani cabai merah. Menurut Edi (2012) petani dengan tingkat pendidikan SLTA mampu menjadi contoh petani lain dalam berusahatani dengan inovasi teknologi pertanian yang baru untuk kemajuan pertanian di daerah penelitian.

Pekerjaan sampingan petani lahan pasir pantai adalah sebagai peternak yaitu sapi dan kambing. Hal ini dikarenakan pekerjaan peternak bisa membagi waktu dengan petani yang *notabene* juga sibuk dengan lahan pertanian lahan pasir pantai, selain profit yang lumayan besar petani juga cukup meluangkan waktu yang sebentar menjalankan usaha ternak. Petani memiliki pekerjaan sampingan karena guna untuk menambah penghasilan tambahan untuk keluarga.

Pengalaman dalam berusahatani lahan pasir pantai sudah cukup berpengalaman yaitu rata-rata 20 tahun. Pengalaman usahatani akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang akan dilakukan oleh petani dalam

mengambil keputusan, semakin lama berusaha maka semakin ahli dalam melakukan pengelolaan lahan pasir pantai. Pengalaman petani dalam usahatani lahan pasir pantai juga berpengaruh terhadap penggunaan input seperti bibit, pupuk, maupun pestisida yang digunakan karena sudah dilakukan pertimbangan sebelumnya sehingga akan menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

Lahan yang digunakan petani lahan pasir pantai adalah lahan milik Sultan Ground yang artinya hanya dibagikan kepada petani secara cuma-cuma tanpa syarat, hanya petani yang mau dan mampu mengelola lahan pasir pantai. Pembagiannya yaitu masing-masing keluarga yang ingin mengusahakan diberi lahan sebesar 1000 m². Rata-rata luas lahan yang digarap untuk lahan pasir pantai adalah 1154 m², hal ini dikarenakan petani ikut gotong royong membersihkan lahan yang sisa.

B. Analisis Biaya Usahatani Lahan Pasir Pantai

Usahatani lahan pasir yang dikelola petani yaitu komoditas bawang merah, cabai dan terong di Desa Srigading dengan sistem tanam tumpang sari. Usahatani lahan pasir pantai yang dilakukan memerlukan biaya, biaya-biaya yang dikeluarkan dibedakan menjadi dua yaitu ada biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya eksplisit yaitu biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam usahatani dan biaya implisit yaitu biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan namun tetap diperhitungkan.

Tabel 4. Biaya Usahatani Lahan Pantai di Desa Srigading

No	Uraian	Biaya (Rp)		Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
		Eksplisit	Implisit		
1	Biaya Saprodi	3.651.292		3.651.292	51,97
2	Biaya Penyusutan Alat	146.271		146.271	2,08
3	Biaya Tenaga Kerja	351.479	1.908.742	2.260.238	32,17
4	Biaya Lain-lain	968.100		968.100	13,78
5	Bunga Modal Sendiri		153.515	153.515	2,18
Jumlah		5.117.160	2.062.257	7.179.416	100,00

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa biaya dalam usahatani lahan pantai yang paling banyak dikeluarkan yaitu biaya eksplisit. Biaya eksplisit terdiri dari biaya saprodi, biaya penyusutan alat, biaya TKLK dan biaya lain-lain. Biaya eksplisit yang paling banyak dikeluarkan yaitu biaya saprodi karena saprodi merupakan hal yang paling penting dalam usahatani lahan pasir pantai terutama biaya untuk benih karena semakin unggul varietas yang digunakan maka hasilnya akan baik dan tinggi. Keberhasilan usahatani ditentukan oleh aspek teknis dalam budidaya dilapangan. Aspek teknis yang harus diperhatikan dalam budidaya cabai merah diantaranya penggunaan saprodi terutama bibit/benih yang unggul (Hamidah, 2017). Biaya tenaga kerja ada yang termasuk kedalam biaya eksplisit yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga sedangkan untuk biaya tenaga kerja yang masuk kedalam biaya implisit yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 5. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Lahan Pantai di Desa Srigading

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi (Kg)	
	Bawang Merah	745
	Cabai	205
	Terong	255
2.	Harga (Rp/Kg)	
	Bawang Merah	14.193
	Cabai	16.439
	Terong	4.237
3	Penerimaan (Rp)	15.029.250
4	Biaya Ekplisit (Rp)	5.117.160
5	Biaya Implisit (Rp)	2.062.257
6	Pendapatan Total (Rp)	9.912.090

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dalam satu musim tanam produksi bawang merah yang dihasilkan sebesar 745 Kg, cabai sebesar 205 Kg dan terong sebesar 255 Kg. Harga rata-rata tertimbang bawang merah selama satu musim tanam sebesar Rp. 14.193, harga cabai tertimbang sebesar Rp. 16.439, dan harga terong tertimbang sebesar Rp. 4.237. Sehingga dalam satu musim tanam petani lahan pasir pantai di Desa Srigading memperoleh pendapatan sebesar Rp. 9.912.090.

C. Pendapatan diluar Usahatani

1. Kegiatan (*Off Farm*)

Selain petani yang mengusahakan lahan pasir pantai, keluarga petani juga mencari tambahan pendapatan dari pekerjaan *Off Farm* untuk menunjang kehidupannya agar memperoleh pendapatan yang maksimal

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan *Off Fram* Petani di Desa Srigading

No	Jenis Pekerjaan	Biaya (Rp)
1	Buruh Tani	1.246.667
2	Ternak Sapi	1.306.667
3	Ternak Kambing	613.333
3	Ternak Bebek	50.000
4	Menjual Pakan Ternak	213.559
Jumlah		3.430.226

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan *off farm* dari keseluruhan pekerjaan sebesar Rp. 3.430.226. Pekerjaan paling banyak dilakukan petani lahan pasir pantai di Desa Srigading yaitu sebagai peternak, hal ini dikarenakan pekerjaan peternak bisa membagi waktu dengan petani yang *notabene* juga sibuk dengan lahan pertanian lahan pasir pantai, selain profit yang lumayan besar petani juga cukup meluangkan waktu yang sebentar menjalankan usaha ternak. Petani memiliki pekerjaan sampingan karna guna untuk menambah penghasilan tambahan untuk keluarga. Pendapatan *off farm* petani juga ada sebagai buruh tani, menjual pakan ternak dan pendapatan ternak bebek.

2. Pendapatan Kegiatan (*Non Farm*)

Pendapatan *non farm* adalah pendapatan yang dihasilkan dari suatu pekerjaan yang dilakukan di luar bidang pertanian seperti berdagang, PNS/Polri, wiraswasta, sopir, serabutan, dan pertukangan. Besarnya pendapatan dari macam-macam pekerjaan *Non farm* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan *Non Farm* Petani di Desa Srigading

No	Jenis Pekerjaan	Biaya (Rp)
1	Berdagang	1.406.667
2	PNS/Polri	833.333
3	Wiraswasta	300.000
4	Sopir	600.000
5	Serabutan	786.000
6	Pertukangan	366.667
7	Marbot	33.898
Jumlah		4.308.565

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui pendapatan *non farm* sebesar Rp. 4.308.565. Pendapatan paling besar yaitu sebagai berdagang sebesar Rp. 1.406.667 karena pedagang masih sedikit di Desa Srigading sehingga petani memanfaatkan peluang, jarak kepasar dari Desa Srigading lumayan jauh. Pendapatan *non farm* selain petani yang berdagang juga ada yang bekerja sebagai PNS/Polri, wiraswasta, sopir, serabutan, pertukangan dan marbot untuk kebutuhan pendapatan keluarga.

3. Pendapatan Total Keluarga Petani Lahan Pasir Pantai

Pendapatan total keluarga petani lahan pasir pantai ialah total dari semua pendapatan yang dihasilkan baik itu dari *on farm* yang pendapatannya dihasilkan dari membudidayakan lahan pasir pantai dan lahan sawah padi, *off farm* yang pendapatannya dihasilkan dari pekerjaan sebagai buruh tani dan lain-lain, maupun *non farm* yang pendapatannya dihasilkan dari pekerjaan diluar dari pertanian. Jumlah pendapatan petani lahan pasir pantai dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Pendapatan Petani Lahan Pantai di Desa Srigading

Pendapatan Petani Lahan Pasir	Biaya (Rp)
<i>On Farm</i>	
Lahan Pasir Pantai	9.912.090
Lahan Sawah (padi)	2.168.416
Total pendapatan <i>On Farm</i>	12.080.507
<i>Off farm</i>	3.430.226
<i>Non Farm</i>	4.308.565
Jumlah	7.738.791
Total	19.819.298

Secara keseluruhan total pendapatan keluarga petani lahan pantai sebesar Rp. 19.819.298 pendapatan tertinggi pada usahatani tumpang sari lahan pantai

sebesar Rp. 9.912.090 dan lahan sawah (padi) sebesar Rp. 2.168.416. Sedangkan untuk pendapatan *Off farm* sebesar Rp. 3.430.226 dan *non farm* sebesar Rp. 4.308.565.

4. Kontribusi Lahan Pasir Pantai Terhadap Pendaatan Keluarga Petani

Kontribusi pendapatan dicari untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan yang dihasilkan oleh usahatani lahan pasir terhadap pendapatan total keluarga petani di Desa Srigading. Kontribusi pendapatan dapat diketahui dengan cara mencari pendapatan dari masing-masing sumber pendapatan. Didalam penelitian ini, sumber pendapatan ada 3 macam yaitu pendapatan lahan pasir pantai (*on farm*), pendapatan *non farm* pendapatan dari buruh tani, ternak, menjual pakan ternak dan lain-lain, dan pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang dihasilkan dari suatu pekerjaan yang dilakukan di luar bidang pertanian seperti berdagang, PNS/Polri, wiraswasta, sopir, serabutan, dan pertukangan.

Meskipun penghasilan yang didapat dari usahatani lahan pasir terbilang cukup besar, namun petani masih berusaha untuk mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan keluarganya. Hal ini disebabkan oleh anggapan petani bahwa penghasilan yang didapat dari usahatani lahan pasir pantai saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, terlebih kemajuan jaman yang semakin *modern* mengakibatkan kebutuhan manusia semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Dengan menggabungkan pendapatan dari berbagai sumber pendapatan maka akan diperoleh pendapatan total keluarga petani di Desa Srigading seperti pada tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Usahatani Lahan Pantai Terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Di Desa Srigading.

Pendapatan Petani Lahan Pasir	Kontribusi (%)
Lahan Pasir	50,01
Padi (Lahan Sawah)	10,94
Off Farm	17,31
Non Farm	21,74
Jumlah	100

Pendapatan lahan pasir pantai memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan total keluarga petani, yaitu sebesar 50,01%. Sumbangan *Off Farm* berkontribusi terhadap pendapatan petani sebesar 17,31% dan sumbangan *Non Farm* sebesar 21,74%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usahatani tumpangsari lahan pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dapat disimpulkan:

1. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani tumpangsari lahan pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dengan luas lahan rata-rata 1.154 m² sebesar Rp. 5.117.160. Penerimaan yang diperoleh petani tumpangsari lahan pantai sebesar Rp. 15.029.250. Pendapatan usahatani tumpangsari lahan pantai yang diperoleh sebesar Rp. 9.912.090.
2. Kontribusi pendapatan usahatani lahan pantai terhadap total pendapatan keluarga petani yaitu sebesar 50,01%. Dalam hal ini termasuk dalam kategori kontribusi besar.

B. Saran

Bagi petani yang mengusahakan lahan pasir pantai, hendaknya terus mengelola lahan pantai melihat kontribusinya yang cukup besar terhadap pendapatan total keluarga petani di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Petani lahan pantai Tumpangsari meningkatkan hasil pertanian tanpa harus memperluas lahan garapannya karena sumbangan yang didapat dari pemanfaatan lahan pantai cukup terbilang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, D. N (2009). Analisis karakteristik dan tingkat pendapatan usahatani bawang merah di Sulawesi Tengah. *Agroland*, 16(1).
- BPS. 2017. *Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta 2017*. Yogyakarta.
- _____. 2017. *Statistik Indonesia 2017*. Yogyakarta.
- Budiono, P; Jahi A; Slamet, M; Susanto D. 2006. Hubungan Karakteristik Petani Tepi Hutan dengan Perilaku Mereka dalam Melestarikan Hutan lindung di 12 Desa Provisi Lampung. *Jurnal Penyuluhan*,2(2): 44-52
- Edi, Yanto. (2012). Kelayakan Usahatani Komoditas Melon, Semangka, cabai, di Lahan Pasir Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.
- Hamidah, E. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*capsicum annum L.*) (Studi kasus di Dusun Teguhan Desa Mendogo Kecamatan Ngimbang). *Saintis*, 8(2).
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurmanaf, A; Rozany. 2006. *Peranan Sektor luar Pertanian terhadap kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering*. *Jurnal SOCA*, 3(8): 318-322
- Praharja, P. (2017). Kontribusi Pendapatan Usahatani Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di KWT Migunan Desa Bsngunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. (Disertasi Doktor, FP UMY).
- Prpto, Y., dkk. 2000. Menyulap Tanah Pasir Menjadi Lahan Subur.
- Setiawan, A. N., Isnawan, B. H., & Aini, L. N. (2015). Sistem Pengelolaan Lahan Pasir Pantai Untuk Pengembangan Pertanian.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.